

## KECEMASAN IBU POST PARTUM MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS GABUS 1 PATI

Yayuk Fatmawati <sup>1</sup>, Endah Lina Munfaati <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan ITEKES Cendekia Utama Kudus  
Jl. Lingkar Raya Kudus-Pati Km 5 Jepang Kec Mejobo, Kab Kudus 59381

Email: [endahlinamunfaati@gmail.com](mailto:endahlinamunfaati@gmail.com)

### ABSTRAK

Kecemasan yang dialami oleh ibu saat ini salah satunya disebabkan oleh adanya pandemic Covid-19. Kecemasan pada ibu post partum terjadi karena adanya perubahan peran ibu dengan seorang bayi yang baru lahir dimasa pandemi, terkait perawatan dan menjaga kesehatan di masa pandemic dengan bayi baru lahir. Kecemasan pada ibu post partum jika tidak segera diatasi dapat menyebabkan depresi postpartum. Kurangnya pengetahuan ibu dalam perawatan bayi dapat menimbulkan gangguan psikologis rasa cemas. Di masa pandemi Covid-19, kondisi ini makin sulit karena membuat ibu post partum harus lebih banyak berada di rumah saja demi menekan penularan Covid-19.

**Kata Kunci :** Kecemasan Ibu Post Partum, Covid-19, Puskesmas, Masa Pandemi.

### ABSTRACT

*One of the causes of anxiety experienced by mothers today is the Covid-19 pandemic. Anxiety in postpartum mothers occurs due to changes in the role of mothers with a newborn during a pandemic, related to care and maintaining health during a pandemic with newborns. Anxiety in postpartum mothers if not addressed immediately can cause postpartum depression. Lack of knowledge of mothers in infant care can cause psychological disorders of anxiety. During the Covid-19 pandemic, this condition is even more difficult because it makes post partum mothers have to stay at home more in order to suppress the transmission of Covid-19.*

**Keyword :** Anxiety of Post Partum, Covid-19, Puskesmas, Pandemic Period.

## LATAR BELAKANG

Kecemasan merupakan suatu kejadian yang mudah terjadi pada seseorang karena suatu faktor tertentu tidak spesifik. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan. Kecemasan dalam pandangan kesehatan juga merupakan suatu keadaan yang menggoncang karena adanya ancaman terhadap kesehatan (Sari & Batubara, 2017). Kecemasan merupakan keadaan yang pola tingkah laku direpresentasikan dengan keadaan emosional dihasilkan dari pikiran-pikiran yang bisa mengganggu pola pikir. Respon tersebut berupa kekhawatiran, kegelisahan, ketakutan, dan rasa tidak tenang akibat dari ancaman bahaya dari dalam maupun luar individu tersebut. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Purnamarini, dkk 2016). Kecemasan yang dialami ibu post partum dapat mempengaruhi psikisnya sehingga rentan mengalami baby blues. Kecemasan, kekhawatiran, dan perasaan ibu yang tidak siap atau tidak mampu merawat bayinya bisa mempengaruhi munculnya baby blues syndrome. Kurangnya mendapat dukungan dari suami, keluarga maupun lingkungan sekitar juga dapat memicu timbulnya baby blues syndrome (Kurniasari, 2020).

Ibu post partum dapat mengalami gangguan mood dan emosional yang muncul bersama dengan periode fase baru. Apalagi di masa pandemi Covid-19, kondisi ini makin sulit karena membuat siapapun harus lebih banyak berada di rumah saja demi menekan penularan covid-19. Dengan kondisi Covid-19 yang memerlukan seseorang menjaga jarak orang-orang sekitar, membuat ibu semakin stres. Ketidakpastian berapa lama pandemi Covid-19 akan berakhir bisa membuat segalanya menjadi lebih buruk. Gejala Baby Blues dapat muncul seperti rasa khawatir, gelisah, rasa takut, sulit berkonsentrasi (Dwiky, 2020). Kecemasan pada ibu post partum jika tidak segera diatasi dapat menyebabkan depresi postpartum. Kurangnya pengetahuan ibu dalam perawatan bayi dapat menimbulkan gangguan psikologis rasa cemas. Sebagian ibu berhasil menyesuaikan diri dengan baik, tetapi sebagian lagi tidak berhasil menyesuaikan diri dan mengalami gangguan psikologis seperti merasa sedih, jengkel, lelah, cemas, marah dan putus asa. Kecemasan pada ibu post partum terjadi karena adanya perubahan peran ibu dengan seorang bayi yang baru lahir. Keadaan ini berpengaruh pada keadaan fisik ibu seperti pola istirahat dan penurunan nafsu makan (Anggraini, 2017).

Adanya gangguan psikologi salah satunya yaitu kecemasan pada ibu. Kecemasan yang dialami oleh ibu saat ini salah satunya disebabkan oleh adanya pandemic Covid-19. Tanda dan gejala umum infeksi corona virus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Hal tersebut yang membuat ibu postpartum mengalami kecemasan, yang dapat berdampak pada pengeluaran ASI (Rahmiati, 2018). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas. Mengingat pada masa pandemic, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini (Kusuma & Hamidah, 2020).

Diketahui saat ini wabah penyakit baru yang berasal dari virus yaitu corona virus yang merupakan keluarga besar virus menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Corona Virus Disease (Covid-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Manifestasi klinis Covid-19 biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah terpapar. Tanda dan gejala umum antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Irwan, 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menetapkan Corona Virus Disease 2019 sebagai pandemic di dunia pada 11 Maret 2020, maka Indonesia juga darurat Covid 19 sejak dikeluarkan Keppres nomor 7 tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kasus Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Ran, dkk (2020) tentang dampak psikologis dari tindakan karantina COVID-19 di timur laut Italia pada ibu post partum, menunjukkan kekhawatiran tentang risiko terpapar COVID-19, digabungkan dengan tindakan karantina, dapat memperburuk gejala depresi dan berdampak buruk pada pikiran, emosi, dan fungsi ibu baru. Penelitian yang dilakukan oleh Olivia, dkk (2020) tentang pengaruh karantina covid-19 pada ibu melahirkan, menunjukkan bahwa skor EPDS > 12 (menunjukkan gejala depresi

pascapartum) dilaporkan sendiri di 44% sampel. Demikian juga, stres yang dirasakan >27 (menunjukkan stres yang dirasakan substansial) dilaporkan sendiri di 43,4% sampel. Penemuan ini menggambarkan peningkatan yang signifikan dalam gejala depresi dan stres pada ibu selama pandemi.

Hasil data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021, terjadinya kasus di Indonesia dengan informasi terbaru pada bulan Maret 2021 diantaranya positif lebih dari 1juta 300ribu jiwa, sembuh lebih dari 1juta seratus ribu jiwa, dan yang meninggal lebih dari 35 ribu jiwa. Hasil data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021, angka kejadian Covid-19 tanggal 24 Februari 2021 di Provinsi Jawa Tengah, perkembangan kasus lebih 150 ribu jiwa terinfeksi, sembuh lebih dari 95ribu jiwa, dan meninggal lebih dari 6ribu jiwa. Terjadinya pandemi Covid-19 ini membuat ibu postpartum mengalami kecemasan. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmawati (2020) menunjukkan kecemasan pandemi Covid-19 pada 37 ibu post partum di Bidan Praktek Mandiri Hj. Rusmawati Muara Badak, sebagian besar mengalami cemas Covid-19 berjumlah 22 orang (59,5%) dan tidak cemas Covid-19 berjumlah 15 orang (40,5%). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kecemasan yang terjadi pada ibu post partum karena terlalu memikirkan hal-hal negative pada masa pandemic Covid-19. Diketahui ibu post partum sebagian besar cemas Covid-19 tentang berita penderita Covid-19 semakin bertambah dan penularan Covid-19, khawatir petugas yang membantu melahirkan tidak menggunakan APD (masker, fice shield dan sarung tangan), takut keluar rumah dan tidak sanggup membeli makanan bergizi selama Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Zanardo, V & dkk (2020) menunjukkan bahwa respons psikologis pascapartum selama pandemi Covid-19 dapat dimediasi oleh gejala EPDS yang cukup parah untuk memprediksi risiko depresi pascanatal yang lebih tinggi. Wanita dalam kelompok Covid-19 melaporkan berbagai emosi psikologis negatif, seperti cemas, dan depresi memiliki risiko depresi postpartum yang lebih tinggi. Depresi pasca persalinan adalah hasil dari interaksi dinamis antara faktor risiko biologis, psikologis dan sosial selama pandemi COVID-19 saat ini. Berdasarkan data survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Gabus 1 terdapat 10 responden meliputi 1 ibu primigravida, dan 9 ibu multigravida .Didapatkan bahwa 7 (70%) orang dari 10 responden

mengalami kecemasan di masa pandemi yang berdampak pada Covid-19, dan 3 (30%) orang dari 10 responden tidak mengalami kecemasan di masa pandemi yang berdampak pada Covid-19. Yang menyebabkan ibu mengalami kecemasan, hasil dari wawancara yaitu takut terkena virus Covid-19. Seperti setelah berbelanja atau ada kepentingan di luar rumah, ketakutan dan kecemasan itu muncul karena membawa kuman dari luar rumah yang bisa berdampak pada ibu dan anaknya. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kecemasan Ibu Post Partum Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Gabus 1 Pati”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif (kuantitatif). Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gabus 1 Pati pada tahun 2021. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu mulai tanggal 23 Maret-27 April 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum di Puskesmas Gabus 1 Pati yang berjumlah 24 ibu post partum. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di Puskesmas Gabus 1 Pati. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan nonprobability sampling dengan metode accidental sampling. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah Ibu post partum berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kecemasan ibu post partum masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Gabus 1 Pati. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Maret - 27 April 2021 pada 24 ibu post partum.

## 1. Karakteristik Responden

### a) Usia Ibu

**Tabel 1**  
**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Post Partum di Puskesmas Gabus 1 Pati**

Usia	Frequency	Percent
15-20 tahun	2	8.3
21-35 tahun	19	79.2
36-45 tahun	3	12.5
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil distribusi frekuensi untuk usia ibu post partum tertinggi pada usia 21-35 berjumlah 19 responden (79,2%) dan terendah pada usia 15-20th berjumlah 2 orang (8,3%).

### b) Pendidikan

**Tabel 2**  
**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Post Partum di Puskesmas Gabus 1 Pati**

Pendidikan	Frequency	Percent
SD	7	29.2
SMP	5	20.8
SMA	11	45.8
D3/S1/S2	1	4.2
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden dari pendidikan ibu post partum didapatkan bahwa responden paling banyak dengan pendidikan SMA 11 responden (45,8%) dan responden paling sedikit dengan berpendidikan D3/S1/S2 1 responden (4,2%).

c) **Pekerjaan**

**Tabel 3**  
**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Post Partum di Puskesmas Gabus 1 Pati**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
IRT	13	54.2
PNS	1	4.2
Swasta	8	33.3
Petani	2	8.3
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil distribusi frekuensi responden dari pekerjaan ibu post partum tertinggi yaitu IRT berjumlah 13 responden (54,2%). Dan frekuensi responden dari pekerjaan ibu post partum terendah yaitu PNS berjumlah 1 responden (4,2%).

d) **Paritas**

**Tabel 4**  
**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Ibu Post Partum Di Puskesmas Gabus 1 Pati**

<b>Anak</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
Anak ke-1	12	50.0
Anak ke-2	7	29.2
Anak ke-3	5	20.8
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.0</b>

Dari data frekuensi berdasarkan paritas ibu post partum berfrekuensi tertinggi anak ke 1 berjumlah 12 responden (50%). Dan frekuensi berdasarkan paritas ibu post partum berfrekuensi terendah anak ke 3 berjumlah 5 responden (20,8%).

## 2. Analisa Univariat

### a) Tingkat Kecemasan Ibu Post Partum

**Tabel 5**  
**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kecemasan Ibu Post Partum Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Gabus 1 Pati**

Kecemasan	Frequency	Percent
Kecemasan sedang	23	95.8
Kecemasan berat	1	4.2
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.5 diatas didapatkan distribusi frekuensi kecemasan untuk kategori kecemasan sedang sebanyak 23 responden (95,8%) dan kategori kecemasan berat sebanyak 1 responden (4,2%).

### b. Pembahasan

Berdasarkan jumlah hasil penelitian, ditemukan bahwa tingkat kecemasan terbanyak ibu post partum berada pada tahap sedang dengan frekuensi 23 orang mengalami kecemasan sedang yaitu (95,8%). Hal ini didukung oleh hasil penelitian dengan judul Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden menyatakan terdapat kecemasan ibu hamil dan ibu nifas rata-rata tingkat kecemasan adalah ibu hamil 18 responden 64% (kecemasan sedang) dan rata-rata tingkat kecemasan ibu nifas 16 responden 70% (kecemasan sedang) (Retno, 2020). Kecemasan dapat muncul dalam diri individu dikarenakan adanya peningkatan kewaspadaan diri akan adanya bahaya yang mengancam (Hawari, 2011).

Kecemasan yang dialami dalam menghadapi wabah Covid-19 ini disebabkan oleh adanya kebiasaan baru yang dihadapi sehari-hari tanpa adanya persiapan yang menyebabkan terjadi peningkatan kewaspadaan. Faktor yang mempengaruhi seseorang mengalami kecemasan, faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal yang mana adanya ancaman integritas fisik seperti, penyakit trauma fisik, dan pembedahan serta ancaman terhadap sistim diri, serta faktor dari eksternal seperti usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, tipe kepribadian, lingkungan dan situasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dengan judul Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa



Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu menyatakan terdapat 40 responden 37% mengalami kecemasan sedang dari 108 responden (Asmariyah, 2021).

Responden didominasi pada kategori kecemasan sedang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Kecemasan sebagian besar tergantung pada pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus yang dapat mempercepat munculnya segala serangan kecemasan, gejala kecemasan kognitif yang sering timbul adalah rasa khawatir tentang suatu perasaan tegang, keyakinan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi tanpa alasan yang jelas, takut kehilangan kontrol, takut akan tidak mampu mengatasi suatu masalah (Hawari, 2013).

Umumnya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan penularan Covid-19. Terdapat responden tertinggi dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 11 responden (45,8%). Perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020).

Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19. Positifnya pengetahuan sangat berkorelasi langsung dengan tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu yaitu pola pikir yang matang kehamilan ibu beresiko dapat menjadi penyebab rasa cemas ibu (Asmariyah, 2021). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zakkiatus (2020), bahwa adanya pandemi virus corona ini meningkatkan kecemasan dan memicu ketakutan berlebihan di kalangan ibu hamil karena kurangnya pengetahuan dan paparan informasi yang salah atau disinformasi terkait pandemi.

Hal ini tidak semua responden yang memiliki pengetahuan baik tidak mengalami kecemasan begitu juga responden yang memiliki pengetahuan kurang akan mengalami kecemasan sedang hingga berat. Dalam penelitian ini didukung dengan penelitian berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Pemberian Asi Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid-19 dengan hasil sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan jumlah 33 (79%) dari 42 responden. Pada sebagian orang yang kurang

mengetahui informasi tentang pandemi Covid-19 akan meningkatkan kecemasannya, dan sebaliknya. Hal ini mungkin tergantung terhadap persepsi atau penerimaan responden, mekanisme pertahanan diri dan mekanisme coping yang digunakan (Kuraesin, 2018).

Kecemasan berat pada penelitian ini sebanyak 1 responden dengan presentase 4,2%. Menurut Notoatmodjo mengatakan bahwa yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah adanya pengalaman yang dialami oleh seseorang, tingkat pendidikan seseorang yang mempengaruhi wawasan pengetahuan seseorang, keyakinan, dan fasilitas yang ada (Notoadmojo, 2017). Dalam hal ini didukung penelitian dengan judul Kecemasan pada Ibu Hamil Selama Pandemi Virus Covid-19 di Jawa Timur terdapat hasil penelitian menunjukkan bahwa 31,4% ibu hamil mengalami kecemasan sangat berat maka dari itu penyuluhan diperlukan untuk mengurangi kecemasan dengan meminta ibu untuk tetap di rumah (Zainiyah, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seorang yang menyebabkan kecemasan berat, berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada, kurangnya pengetahuan responden tersebut dikarenakan pemberian informasi yang diterima oleh masyarakat tersebut, dikarenakan terkendala keadaan pandemi yang menyebabkan dibatasinya untuk fasilitas kesehatan umum. Hal ini didukung penelitian dengan Judul Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Pemberian Asi Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid-19 terdapat hasil penelitian menunjukkan bahwa 59,5% responden mengalami kecemasan berat yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki (Ratih, 2021). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Notoadmojo, 2017).

Menurut Mapierre (2009), terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan selama kehamilan diantaranya usia ibu, tingkat pendidikan dan dukungan keluarga termasuk dukungan suami. Terdapat pada penelitian responden di usia kurang dari 20 tahun berjumlah 2 orang (8,3%). Hal ini didukung penelitian dengan Judul Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Pemberian Asi Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid-19 terdapat hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki 2 responden (5,6%) berusia kurang dari 20 tahun (Ratih, 2021)

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Akan tetapi seseorang akan merasa cemas dan panik apabila adanya rasa takut, panik, cemas yang di tunjukkan melalui respon mimik muka, rasa kesakitan atau nyeri persalinan dalam masa pandemi Covid-19. ( Efendy, 2009). Pelayanan publik juga dapat mengalami beberapa penyesuaian agar sesuai dengan protokol kesehatan, yang memungkinkan masyarakat tidak perlu hadir saat mereka membutuhkan layanan.

Secara umum perubahan psikologis pada masa pandemi dipengaruhi oleh adanya perubahan pendapatan, pekerjaan, dan kebutuhan pengasuhan anak. Gangguan kecemasan dan depresi pada ibu hamil juga akan mempengaruhi peran ibu dalam perawatan anak. Anak-anak dari ibu yang mengalami stres tinggi selama kehamilan lebih mungkin memiliki masalah kognitif dan perilaku, dan berisiko lebih tinggi kemudian masalah kesehatan mental itu sendiri (Martins- Filho et al., 2020).

Dukungan sosial merupakan penentu penting fisik dan kesejahteraan psikologis, terutama selama kehamilan saat individu mengambil tanggung jawab dan peran baru (Dunkel Schetter, 2011). Pada penelitian yaitu terdapat memiliki anak ke-1 sebanyak 12 responden (50%). Dalam hal ini di dukung dengan penelitian yang berjudul Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden dengan jumlah responden 19 (49%) yang memiliki responden primigravida (Retno, 2020).

Faktor kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan saat pandemi Covid-19 menjadi salah satu dampak ibu mengalami rasa cemas yang berlebihan. Hal ini disebabkan karena ibu terlalu khawatir dengan keadaan janin setelah lahir akan tertular oleh penyakit virus Corona sehingga berdampak pada kesehatan bayinya. Penyebaran virus Corona ini memang sangat cepat dan berdampak buruk terhadap kesehatan penderitanya. Akan tetapi penyebaran virus tersebut bisa dilakukan dengan beberapa pencegahan. Perlu adanya pemahaman bagi ibu hamil dalam penyebaran Covid-19 agar mereka memhami dengan benar bahwa virus tersebut bisa diantisipasi dengan melakukan beberapa hal pencegahan salah satunya sering mencuci tangan dan memakai masker (Angesti, 2020).

Ancaman Covid-19 terhadap kesehatan ibu dan janin adalah faktor yang berpengaruh pada kecemasan ibu hamil. Ancaman yang dimaksud adalah covid-19 yang sangat mudah untuk menularkan virus tersebut ke semua orang, termasuk ibu hamil yang termasuk kedalam kalangan beresiko. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Hamil Saat Pandemi Covid-19 dengan hasil sebagian besar ibu hamil merasakan kecemasan pada kesehatan diri dan janinnya pada masa pandemi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan, dukungan sosial, ancaman penyebaran dan dampak Covid-19, aktifitas fisik, pelayanan kesehatan, status ekonomi dan kekhawatiran tentang Covid-19 (Nurhasanah, 2020).

Pemahaman yang rendah pada ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi Covid-19 selama kehamilan dikarenakan adanya informasi-informasi yang palsu di masyarakat luas mengenai penularan, pengobatan dan pencegahan tertularnya Covid-19. Hal ini juga menjadi salah satu faktor ibu hamil mengalami rasa cemas. Hubungan sosial yang baik maka secara langsung kesehatan mental akan mendorong perilaku kesehatan yang positif, meningkatkan perasaan yang positif dan meningkatkan regulasi emosi dan secara tidak langsung maka akan mengurangi rasa cemas pada ibu hamil (Saputra, 2020).

Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk petugas kesehatan lebih meningkatkan pemberian informasi dan edukasi terhadap ibu post partum ketika berada di Puskesmas Gabus 1 Pati memberikan edukasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan tentang kecemasan Ibu Post Partum tahun 2021 dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan Ilmu Keperawatan terutama dalam bidang maternitas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan metode penelitian yang lain dengan jumlah populasi dan sampel yang lebih besar dari penelitian ini, sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kecemasan Ibu Post Partum di Puskesmas Gabus 1 Pati hasil terbanyak menunjukkan kecemasan sedang dalam masan Pandemi Covid-19.

## Saran

### 1. Petugas Kesehatan di Puskesmas Gabus 1 Pati

Petugas kesehatan lebih meningkatkan pemberian informasi dan edukasi terhadap ibu post partum ketika berada di Puskesmas Gabus 1 Pati memberikan edukasi.

### 2. Institusi Pendidikan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan tentang kecemasan Ibu Post Partum tahun 2021 dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan Ilmu Keperawatan terutama dalam bidang maternitas.

### 3. Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan metode penelitian yang lain dengan jumlah populasi dan sampel yang lebih besar dari penelitian ini, sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, H. N., & Werdani, K. E.(2017). Hubungan Antara Dukungan Suami, Paritas, Dan Keikutsertaan KP-Ibu dengan Kejadian Baby Blues Pada Ibu Pascamelahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Kota Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Di akses dari <http://eprints.ums.ac.id/54904/12/naskah%20publikasi%20Revisi.pdf>
- Achar & Rofiqoh. 2016. Pengaruh Kunjungan Nifas Terhadap Komplikasi Masa Nifas Di Wilayah Puskesmas Sokaraja 1 Kabupaten Banyumas. MEDISAINS Jilid 14
- Burhan, E. & dkk. 2020. Protokol Tatalaksana Covid-19. Jakarta: Edisi 1.
- Baskoro, A. 2018. ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui. Jogjakarta: Banyu Media.
- Depkes RI. 2018. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jilid A. Jakarta
- Hardiyati.2020. Kecemasan Saat Pandemi Covid-19. Batangkaluku: Jariah Publishing Intermedia.
- Hegar, B. 2018. Bedah ASI Kajian dari berbagai sudut Pandang Ilmiah. IDI Cabang DKI Jakarta.
- Jannah, M. 2018. Pengaruh Support Edukasi Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Efektivitas Menyusui Ibu Postpartum Wilayah Kerja Puskesmas Batua. Diakses dari : [http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/OTViZWNmZmZiMDE4ODM2ODQ4NDRiNjBiZTJlYjAyYmU4MGY2MzYyMQ==.pdf](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/OTViZWNmZmZiMDE4ODM2ODQ4NDRiNjBiZTJlYjAyYmU4MGY2MzYyMQ==.pdf)

- Indra, C. 2020. Anomali Covid-19: Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia. Malang: CV IRDH.
- Kemkes RI. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. 2020. Diakses dari : <https://covid19.kemkes.go.id/>.
- Kusuma, J. & Hamidah. 2020. Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Volume 5 No. 1, P-ISSN: 2502-7638; E-ISSN: 2502-8391. Serang: Universitas Bina Bangsa.
- Mardjun, Z.(2019). Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado. e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 Nomor 1
- Novieastari, E. & dkk. 2019. Dasar-Dasar Keperawatan Edisi-9. Jakarta: ISBN.
- Oktavinda. 2020. Penanganan Covid 19: Pengalaman RSUI. Jakarta: ISBN UI Publishing
- Patimah, I. 2020. Konsep Relaksasi Zikir Dan Implikasinya Terhadap Penderita Gagal Ginjal Kronis. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Pramono, A. (2018). SMART MOMMY'S GUIDE TO BREASTFEEDING: Stiletto Book. Yogyakarta: Stiletto Indie Book. Diakses dari: <https://books.google.co.id/books?id=iKiZDwAAQBAJ&pg=PA16&dq=produksi+asi&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjRtvbL--DuAhXkIbcAHVPeCkQQ6AEwAHoECAUQAq#v=onepage&q=produksi%20asi&f=false>
- Prawirohardjo, Sarwono. (2009). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Purwo.2020.Biostatistik Inferensial Kesehatan Masyarakat.Klaten: Lakeisha
- Qiftiyah, M. (2018). Studi Tingkat Kecemasan Ibu Post Partum Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Hari Ke-5 (Di BPM Asri Dan Polindes Permata BundaTuban). Diakses dari [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Studi+Tingkat+Kecemasan+Ibu+Post+Partum+Terhadap+Kelancara+ASI+Pada+Ibu+Nifas+Hari+Ke5+%28Di+BPM+Asri+Dan+Polindres+Permata+Bunda+Tuban%29&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Studi+Tingkat+Kecemasan+Ibu+Post+Partum+Terhadap+Kelancara+ASI+Pada+Ibu+Nifas+Hari+Ke5+%28Di+BPM+Asri+Dan+Polindres+Permata+Bunda+Tuban%29&btnG=)
- Rahmiati. 2018. Efektifitas Mengunyah Permen Karet Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Pada Ibu Post Partum Sectio Caesaria. Jurnal Sekolah
- Ramaiah. 2016. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Angka Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di Puskesmas Kuranji Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas. Vol. 2: 62-66
- Reni. 2017. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Dan Menyusui.Jakarta : TIM
- Rusmawati. 2020. Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Di Bidan Praktik Mandiri Hj. Rusmawati Di Muara Badak. Diakses dari : [http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1045/Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda](http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1045/Tinggi%20Ilmu%20Kesehatan%20Wiyata%20Husada%20Samarinda).
- Sari, F. S., & Batubara, I. M. (2017). Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada. 8 (2) : 144-149.
- Setiawan & Hidayat. (2016). Pengaruh Terapi Expressive Writing Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien. Jurnal Bimbingan Konseling Vol 5(1) : 36-42
- Safitry, O. (2020). Penanganan Covid-19: Pengalaman RSUI. Jakarta: UI Publish-ing. Diakses dari:

- [https://books.google.co.id/books?id=ImEMEAQAQBAJ&pg=PA76&dq=kompikasi+corona&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjC24yy\\_DuAhXR63MBHXS4BRcQ6AEwAHoECAAQAQ#v=onepage&q=kompikasi%20corona&f=false](https://books.google.co.id/books?id=ImEMEAQAQBAJ&pg=PA76&dq=kompikasi+corona&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjC24yy_DuAhXR63MBHXS4BRcQ6AEwAHoECAAQAQ#v=onepage&q=kompikasi%20corona&f=false)
- Setiyo, P. (2020). Biostatistik Inferensial Kesehatan Masyarakat. Klaten: ISBN, (83-84)
- Spinola. (2020). Effects of Covid-19 Epidemic Lockdown on Postpartum depressive Symptoms in a Sample of Italian Mothers. *Front. Psychiatry* 11:589916.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Wiwin. 2016. Hubungan tingkat kecemasan ibu dengan pemberian asi pada masa nifas di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Naskah Publikasi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Sutejo. (2018). Keperawatan Jiwa, Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sri, W. (2019). Asuhan Keperawatan Post Partum. Yogyakarta: Deepublish. Diakses dari: <https://books.google.co.id/books?id=cBKfDwAAQBAJ&pg=PA1&dq=perubahan+fisiologi+ibu+post+partum&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwioOjTguzuAhXWbn0KHcYuBUUsQuwUwAnoECAQQBw#v=onepage&q=perubahan%20fisiologi%20ibu%20post%20partum&f=false>
- Suryaman, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Pemberian Asi Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid-19. Bogor
- Taqiyah, Y. 2019. Pengaruh Masase Payudara Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum Di Rsia Khadijah I Makassar. *Journal of islamic nursing* Vol.4 (1).
- Warita, P. & dkk. (2020). Teori Kesehatan Reproduksi. Medan: Yayasan Kita Menulis. Diakses dari: <https://books.google.co.id/books?id=micKEAAAQBAJ&pg=PA47-IA22&dq=perubahan+fisiologi+dan+psikologi+ibu+post+partum&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjNtoiSgOzuAhXER30KHSIoBvcQuwUwA3oECAEQCQ#v=onepage&q=perubahan%20fisiologi%20dan%20psikologi%20ibu%20post%20partum&f=false>
- Winkjosastro. 2008. Ilmu Kebidanan. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwomno Prawiroharjo
- WHO. 2020. Coronaviruse Disease (COVID-19) Advice for Public. World Health Organization.
- Zaviera, F. (2016). Teori Kepribadian Sigmund Freud. Yogyakarta: Pismashopie